

Pendampingan kelas ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi pada kehamilan

Florentina Kusyanti*, Kornelia Putri, Leni

Universitas Respati Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received February 20, 2024

Accepted January 20, 2025

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Ibu hamil,
Resiko,
Tinggi,
ANC

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada Masyarakat adalah kurangnya tingkat pengetahuan tentang deteksi resiko tinggi pada ibu hamil ,serta tidak adanya pendampingan pada ibu hamil.serta ibu hamil tidak rajin kunjungan antenatal care,sehingga ibu hamil yang mengalami resiko tinggi tidak paham, dana masih sering terjadi 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas,terlambat mendapat penanganan. Pendidikan kesehatan tentang pentingnya ANC secara rutin,tanda bahaya kehamilan,Cara-cara mengenali resiko tinggi. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (ibu hamil) dalam dalam mengenali tanda-tanda resiko tinggi dalam kehamilan. Dengan Upaya pendampingan ibu hamil lewat kelas ibu hamil dan pemberian materi tentang tanda bahaya,tanda-tanda resiko tinggi, serta manfaat kunjungan ANC rutin. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas ibu hamil di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo Sleman, dilaksanakan bulan Juli-Agustus, metode yang pakai ceramah dan diskusi. Peserta ibu hamil dari trimester 1 sampai ibu hamil trimester 3. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil dari prest test 14,5 menjadi 79. Nilai korelasi sebesar 0.326 sedangkan nilai sig 0.358 tidak ada hubungan,Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan kelas ibu hamil,sehingga setelah materi selesai peserta banyak yang bertanya.Keseimpulam ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum peserta mengikuti penyuluhan dan sesudahnya.



Corresponding Author:

Florentina Kusyanti,
Universitas Respati Yogyakarta,
Jln Raya Tajem K.M.1.5 Maguwoharjo Depok Sleman, Indonesia.
Email: *florentina@respati.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai dari pertemuan atau penyatuan spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan nidasi atau implantasi. Dihitung mulai fertilisasi hingga lahirnya bayinya, kehamilan normal akan berlangsung 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu trimester pertama berlangsung 12 minggu yaitu dari 0 – 12 minggu, trimester kedua berlangsung 15 minggu (13 – 27 minggu),trimester ketiga berlangsung 13 minggu (28 – 40 minggu)^[1].

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil risiko tinggi antara lain primi muda atau ibu hamil berusia kurang dari 16 tahun, primipara tua atau ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun, primipara sekunder yaitu dengan usia anak terkecil diatas 5 tahun, tinggi badan kurang dari 145cm, riwayat kehamilan yang buruk (pernah keguguran, pernah persalinan premature, lahir mati, dan riwayat persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forsep, serta operasi sesar), selain itu pre-eklamsia, eklamsia, gravida serotinus, kehamilan dengan pendarahan antepartum, kehamilan dengan kelainan letak, kehamilan dengan penyakit ibu yang mempengaruhi kehamilan^[2].

Setiap ibu hamil diharapkan mengikuti kelas ibu hamil agar bisa tukar pengalaman dengan sesama ibu hamil serta mendapat ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pengabdian maupun oleh pengelola kelas ibu hamil. Kelas ibu merupakan sarana belajar bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dan keluarga. Seperti yang sudah tercantum dalam buku KIA tentang materi perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit atau komplikasi saat hamil, bersalin, dan nifas, serta perawatan bayi baru lahir, imunisasi, nutrisi, pertumbuhan, perkembangan, perawatan, dan pemeliharaan anak sakit sampai anak berusia 6 tahun[3].

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin saat kehamilan yang sedang berlangsung. Ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan digolongkan dalam kehamilan resiko tinggi, sehingga kebutuhan pendampingan dalam asuhan kehamilan sangat penting dan sangat besar. Karena masalah kesehatan ini akan ada dampaknya yaitu keguguran, partus macet, perdarahan antepartum, janin mati dalam kandungan (*Intra Uterine Fetal Death*), keracunan dalam kehamilan, bayi lahir belum cukup bulan, dan BBLR (berat bayi lahir rendah)[4].

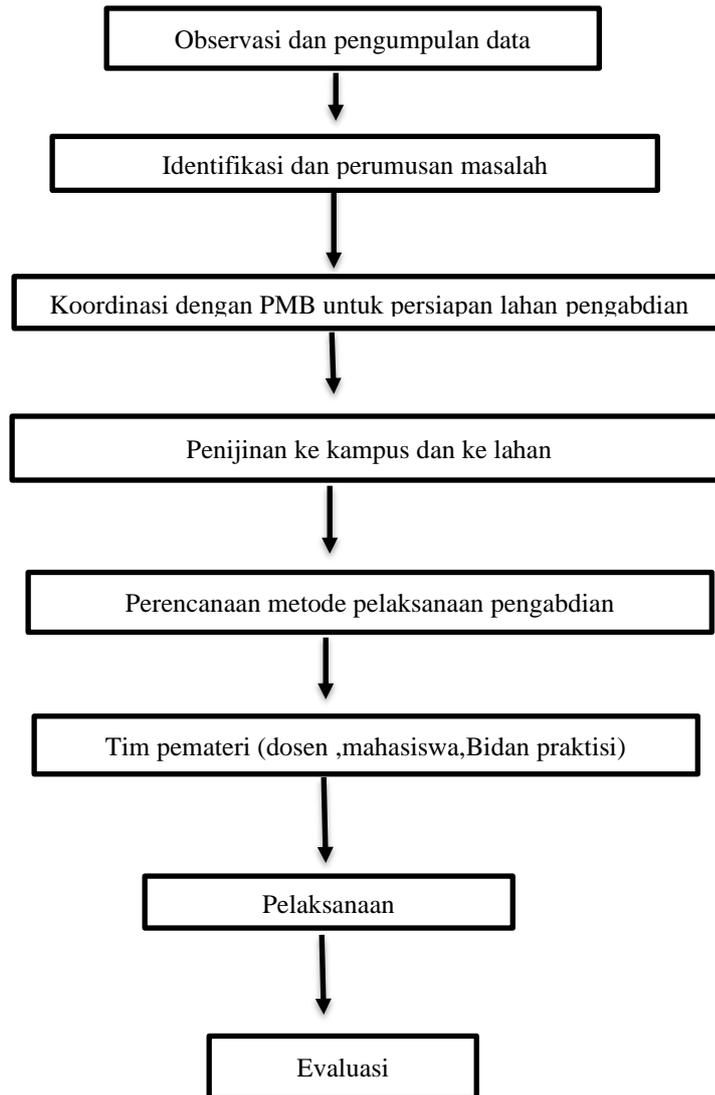
Kunjungan antenatal merupakan kunjungan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan antenatal (K4), sesuai standar kunjungan ANC ibu hamil minimal 4 kali dengan rincian satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga dengan pelayanan 10 T antara lain: timbang BB, ukur TB, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur TFU, imunisasi TT, tablet Fe, test lab, tata laksana kasus, temu wicara[5]. Pelayanan antenatal care biasanya dengan 10 T, namun untuk menambah kepuasan dan kualitas pelayanan sekarang ditambah pelayanan komplementer kebidanan yaitu senam hamil, yoga, mom spa, counter pressure, dan jimbol.

Pendampingan ibu hamil dan keluarga untuk menurunkan stunting dengan melakukan pendampingan pada ibu hamil dan ibu bersalin suatu upaya yang dilakukan pada program SDIDTK pada program 100 hari pertama kelahiran yang dimulai sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun. Ibu hamil sangat penting didampingi dan juga setelah melahirkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) Dimana yang disebabkan oleh masalah-masalah kesehatan yang ditemukan saat hamil. Deteksi awal saat pendampingan sangat bermakna dalam meningkatkan kualitas Kesehatan ibu[6].

Pendampingan kelas ibu hamil sangat penting dilakukan karena ibu hamil sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan sehingga paling mudah melakukan pendampingan yaitu dengan dibentuknya kelas ibu hamil, hal ini sesuai dengan yang dikatakan kemenkes bahwa kelas ibu adalah suatu sarana untuk belajar dalam meningkatkan sikap, dan keterampilan ibu serta keluarga. Semua ini sudah tercantum dalam buku KIA tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit atau komplikasi saat hamil, bersalin serta pada saat nifas, selain itu juga untuk perawatan pada bayi baru lahir, tentang imunisasi, nutrisi yang dibutuhkan, pertumbuhan dan perkembangan yang perlu dipantau, serta cara perawatan anak yang sedang sakit sampai pada usia 6 tahun, selain itu pendampingan ini sejalan dengan salah satu upaya yang diperlukan adalah perhatian yang intensif beserta motivasi yang diberikan pada ibu hamil[7]. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam upaya membuat ibu hamil paham akan manfaat kunjungan ANC secara rutin serta pentingnya mengetahui dan memahami ciri, tanda resiko tinggi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga bila terjadi resiko tinggi bisa segera tertangani jangan sampai terlambat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan 2 cara yaitu pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan penyuluhan dan diskusi, serta pendampingan ibu hamil di kelas ibu, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023, sasaran untuk kelas ibu hamil adalah ibu hamil trimester pertama sampai ibu hamil trimester ketiga yang pernah melakukan ANC di PMB Tutik Purwani. Adapun kontribusi sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah ibu hamil yang datang pada kelas ibu hamil sebagai peserta kegiatan. Peserta yang datang lebih dahulu mengikuti pengisian pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil, dan setelah selesai kegiatan dilaksanakan 2 kali pada bulan Juli dan Agustus, pada pertemuan kedua setelah semua materi disampaikan, maka peserta diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi pentingnya melakukan ANC secara rutin, tanda bahaya pada kehamilan, cara-cara mengenali tanda dan gejala resiko tinggi yang terjadi pada kehamilan baik kehamilan muda maupun kehamilan tua. maka pengabdian akan mendapatkan informasi tentang pengetahuan yang dimiliki oleh sasaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat

Tahapan pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi lokasi dan sasaran yang akan dijadikan tempat pengabdian, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang ada pada lokasi tersebut dan perlu penanganan.
- b. Membuat perijinan kekampus kemudian dilanjutkan perijinan ke tempat pengabdian serta membicarakan rencana tehnik kegiatan serta program yang akan dilakukan selama pengabdian,serta pembagian materi pada tim pengabdian baik itu pengelola kelas ibu hamil, dosen serta mahasiswa.
- c. Pelaksanaan pengabdian yang didahului dengan *pretest* pada semua peserta pengabdian selanjutnya pemaparan materi sesuai dengan yang ada di buku KIA yang dimiliki ibu hamil semua.
- d. Melakukan pendampingan selama 2 bulan apakah materi yang sudah diberikan sudah dilaksanakan atau sudah dipahami oleh peserta.selanjutnya dilakukan evaluasi.

Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah dan tanya jawab dan demonstrasi dalam kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- 1) Pengabdian memberikan lembar *pretest* untuk diisi, yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang lembar yang harus diisi serta melakukan apersepsi untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil, ini semua dilakukan diawal saat ibu hamil melakukan registrasi atau mengisi daftar hadir.
- 2) Penyampaian materi tentang pentingnya ANC yang disampaikan oleh pengelola kelas ibu hamil selaku anggota tim pengabdian, kemudian dilanjutkan Tanda bahaya dan cara mengenali tanda-tanda kehamilan

- resiko tinggi oleh dosen dan mahasiswa.
- 3) Tahap terakhir setelah materi semua diberikan maka tim pengabdian memberikan evaluasi dengan memberikan lembar *posttest* yang harus diisi oleh peserta.
 - 4) Demotransi cara melihat tanda-tanda atau ciri-ciri resiko tinggi ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di kelas ibu hamil di PMB Tutik Purwani Plumbon Sariharjo Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 2 kali yaitu pada bulan Juli-Agustus untuk penyuluhan atau pemberian materi, tetapi untuk pelaksanaan pendampingan ibu hamil dilakukan selama 2 bulan yaitu tanggal 1 juli sampai 30 agustus 2024 untuk melihat perkembangan kondisi 10 ibu hamil. Untuk kegiatan pertama, dan 6 orang ibu hamil dalam kegiatan pengabdian yang kedua. Kegiatan pertama adalah penyampaian materi dari pengelola kelas ibu hamil dengan materi pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin, materi kedua adalah tanda bahaya kehamilan dan cara-cara mengenali tanda resiko tinggi yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa. Setelah materi selesai disampaikan maka peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian penyuluhan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post test* peserta penyuluhan pada kelas ibu hamil.

No	Responden	Pretest	Postest
1.	Responden 1	10	70
2.	Responden 2	10	90
3.	Responden 3	20	80
4.	Responden 4	0	80
5.	Responden 5	15	90
6.	Responden 6	10	80
7.	Responden 7	15	70
8.	Responden 8	20	70
9.	Responden 9	15	90
10.	Responden 10	30	70
	Jumlah	145	790
	Rata-rata	14,5	79

Berdasarkan pada [Tabel 1](#) tentang hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil pre test dengan rata-rata sangat rendah pada lajur *pretest* dengan nilai rata-rata 14,5, selain itu juga ada beberapa responden dengan hasil 0, sehingga dapat dianalisa bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC, tanda bahaya kehamilan, gejala dan tanda resiko tinggi kehamilan masih rendah atau kurang, bila dibandingkan hasil *posttest* dengan rata-rata nilai 79 maka dapat disimpulkan hasil pre dan *posttest* ada peningkatan yang sangat tinggi yaitu selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* 64,5. Dengan membandingkan hasil peningkatan hasil *posttest* maka dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta kelas ibu hamil hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang berbunyi bahwa ada pengaruh dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil yang berhubungan dengan tanda-tanda bahaya kehamilan dengan nilai signifikan sebesar 0,012 (< 0,05). Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu hamil pada pemilihan penolong persalinan saat pretest sebesar 84,65 dan saat posttest 88,89 yang artinya ada peningkatan sebesar 4,24, serta terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap pemilihan penolong persalinan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 [8].

Tabel 2. Interperstasi hasil uji statistic *pretest* dan *posttest*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i>	14.50	10	7.976	2.522
<i>Posttest</i>	79.00	10	8.756	2.769

Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil uji analisis nilai *pretest* dan *posttest*, untuk pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 15.50, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79.00. Jumlah responden atau ibu hamil yang digunakan sebagai sampel pengabdian adalah sebanyak 10 orang ibu hamil. Untuk nilai Std Deviation (standar Deviasi) pada *Pretest* sebesar 7.976 dan *posttest* sebesar 8.756. selanjutnya nilai Std Error mean untuk *pretest* sebesar 2.522 dan *posttest* sebesar 2.769.

Tabel 3. Hubungan antara variabel *pretest* dan *posttest*

	N	Correlation	Sig
Pair 1 <i>Pretest & Posttest</i>	10	-0,326	0,358

Berdasarkan pada [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa hasil hubungan yaitu nilai corelasi sebesar -0,326 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,358.

Tabel 4. Analisis korelasi bivariat

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2- tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 Prettest Posttest	-64.500			

Berdasarkan data analisis korelasi bivariat yang dapat dilihat pada [Tabel 4](#), didapatkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dengan hasil *posttest* yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti penyuluhan dan setelah penyuluhan.



Gambar 2. Penyampaian materi 1 tentang pentingnya kunjungan ANC

Penyampaian materi 1 dilakukan oleh bidan praktisi sebagai penanggung jawab kelas ibu hamil, materi pertama dengan waktu 60 menit yang dapat dilihat pada [Gambar 2](#), tentang pentingnya kunjungan antenatal care secara rutin, karena dengan kunjungan antenatal care secara rutin maka ibu hamil akan bisa memantau keadaan janin dan kondisi kesehatan ibu secara maksimal dan bisa memanfaatkan pelayanan antenatal care secara baik.



Gambar 3. Pemberian materi kedua yaitu tanda bahaya kehamilan dan cara mengenali tanda resiko tinggi pada kehamilan.

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada [Gambar 3](#), tentang tanda bahaya dan cara-cara mengenali tanda resiko tinggi pada kehamilan, waktu pemberian materi kedua adalah 120 menit dengan 2 materi, saat penyampaian materi peserta sangat antusias mengikuti sehingga saat diberi kesempatan banyak peserta yang bertanya atau hampir semua peserta bertanya ini dapat dilihat pada gambar diatas, setelah materi selesai dan tanya jawab selesai maka pengabdian mengadakan afirmasi bagi semua ibu hamil agar ibu hamil merasa tenang ,bahagia dan siap menghadapi kehamilan sampai persalinan.

Pendampingan pada ibu hamil itu sangat perlu dilakukan pendampingan baik oleh tenaga kesehatan, keluarga masyarakat maupun oleh kader, yang paling utama dalam mendampingi adalah keluarga karena keluarga yang setiap hari, setiap jam selalu menjadi satu. Ibu hamil sangat perlu mendapatkan pendampingan karena ibu hamil adalah anggota keluarga dan Masyarakat yang sangat rentan, emosinya yang tidak stabil, dan resiko timbul tanda bahaya dalam kehamilan, sehingga perlu peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil dari ibu hamil trimester 1 sampai trimester 3. Pendampingan ini perlu dilakukan dari semester 1 sampai semester 3, sehingga bila ibu hamil merasakan ada gejala resiko tinggi bisa langsung datang ke fasilitas kesehatan atau konsultasi lewat *Whatsapp*.

Dalam pengabdian ini sebelum dilaksanakan peserta diberikan soal yang harus dikerjakan sebagai pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kelas ibu hamil, setelah dianalisis hasil pretest ada yang hasilnya 0 maka dapat diketahui peserta belum paham tentang resiko tinggi kehamilan, manfaat ANC secara rutin, serta mengenali tanda resiko tinggi, walupun ada yang mendapat nilai 30 namun belum ada peserta yang mendapatkan nilai di atas 60. Setelah peserta ibu hamil mengikuti 2 kali kegiatan pada bulan Juli dan Agustus dilakukan *posttest* dengan hasil terendah 70 dan tertinggi 90 maka dapat dibandingkan antara rata-rata hasil pretest 14,5 dan hasil *posttest* dengan rata-rata 79 maka dapat dikatakan berhasil karena ada kenaikan hasil dari *pretest* dan *posttest* sebesar nilai 64,5 maka dapat disimpulkan bahwa peserta ibu hamil sebelum terpapar materi Tingkat pengetahuan masih sangat kurang, sehingga sangat perlu setiap ibu hamil baik trimester satu, trimester 2 dan trimester 3 harus mendapatkan pendampingan dan mendapatkan penyuluhan atau pemberian materi yang berhubungan dengan kehamilan. hal ini sesuai dengan hasil hasil pretest dan *posttest* terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan pada kader yang cukup banyak. Penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan secara konsisten untuk menjaga pengetahuan kader tentang Kesehatan, sehingga meningkatnya pengetahuan kader kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya peningkatan kesehatan[9].

Berdasarkan uji analisis pretest bahwa nilai rata-rata hasil atau Mean sebesar 14.50, sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 79. Jumlah responden 10 orang ibu hamil, untuk nilai STD Deviation(standar deviasi) pada *pretest* sebesar 7.976 dan *posttest* sebesar 8.756, selanjutnya Std Error Mean untuk *pretest* sebesar 2.522 dan untuk hasil *posttest* sebesar 2.769. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata $14.50 < posttest\ 79.00$, maka dapat diartikan ada perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest*, selanjutnya bukti dari perbedaan maka kita lihat hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Berdasarkan nilai koefien korelasi (Correlatian) sebesar 0.326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,358 maka dapat diartikan bahwa nilai $sig > probabilitas\ 0.05$ dan dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Berdasarkan hasil uji statistic bivariat didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar 0.000, maka dapat dibandingkan dengan nilai $sig\ 0.05$ maka dapat diartikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang artinya pengaruh Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti penyuluhan dan sesudah mengikuti penyuluhan. Selain itu juga dapat dilihat pada hasil t dimana hasil nya sebesar -14.962, nilai t hitung nya negative ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil *pretest* lebih rendah dari pada hasil *posttest*, dalam hal ini nilai t negative bisa bermakna positif sehingga nilai t dalam uji analisis ini menjadi 14.962

Penyampaian materi pertama yaitu tentang pentingnya kunjungan ANC secara rutin bagi ibu hamil, pemberian materi pertama tentang pentingnya kunjungan ANC secara rutin diulas secara jelas agar ibu hamil menjadi paham sehingga ibu hamil mau melakukan ANC secara rutin di PMB maupun di puskesmas. Karena dengan melakukan antenatal care secara rutin maka kondisi kesehatan janin dan ibu hamil akan diketahui atau terpatu secara baik. Sehingga jika ada masalah kesehatan yang berhubungan dengan janin maupun ibu bisa segera bisa teratasi dengan baik dan tidak terjadi keterlambatan. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh kemenkes yang berbunyi pemeriksaan kehamilan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental ibu hamil dengan optimal, maka ibu hamil bisa menghadapi persalinan, nifas, serta mempersiapkan ASI eksklusif serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan normal. ANC sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan[10], selain itu juga didukung hasil tentang pentingnya edukasi untuk peningkatan pengetahuan, kegiatan ini, diharapkan ibu hamil tetap memperhatikan kesehatannya[11]. Kunjungan ANC secara rutin yang dilakukan oleh ibu hamil sangat penting karena untuk memantau keadaan janin secara berkala, sehingga akan tahu perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan jadi jika

ditemukan sesuatu yang kurang pas pada ibu hamil dan janin maka akan segera bisa diatasi dengan baik sehingga tidak terjadi keterlambatan sesuai dengan teori dimana kunjungan minimal 4 kali.

Pemberian materi yang kedua yaitu tentang tanda bahaya kehamilan dan cara mengenali resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan. Materi tanda bahaya disampaikan oleh mahasiswa didampingi oleh dosen, serta untuk materi mengenali tanda bahaya disampaikan oleh tim pengabdian yaitu dosen. Saat pemberian materi peserta sangat serius mengikuti, sehingga setelah materi selesai disampaikan peserta banyak yang bertanya lebih-lebih tanda bahaya yang sering muncul pada kehamilan serta cara-cara mengenali gejala resiko tinggi pada kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang menunjukkan arah bahaya yang terjadi pada masa kehamilan, hal ini ibu hamil perlu tahu karena tanda bahaya pada kehamilan akan mengancam keselamatan ibu dan janin saat masih dalam kandungan, yang perlu dipahami ibu hamil adalah perdarahan, Gerakan janin, nyeri perut, sakit kepala yang hebat [12], hal ini juga didasari hasil penelitian yang berbunyi responden sebagian besar adalah masuk usia reproduksi sehat (usia 20-35 tahun), tingkat pendidikan responden menengah, Pekerjaan ibu rumah tangga, pekerjaan suami terbanyak buruh/karyawan, kehamilan multigravida, Tingkat pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan cukup, dan tanda bahaya yang diketahui responden hanya perdarahan. [13]-[15] Tanda bahaya kehamilan harus dipahami oleh semua ibu hamil, sangat bahaya jika ibu hamil tidak memahami tanda bahaya karena tanda bahaya yang terjadi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk sekolah komplementer pada kelas ibu hamil tentang pendidikan kesehatan antara lain pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) secara rutin, tanda bahaya dan cara-cara mengenali tanda-tanda resiko tinggi pada kehamilan, yang dilaksanakan di kelas ibu hamil di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo Depo Sleman. kegiatan pemberian materi dilaksanakan selama 2 kali dalam 2 bulan. Peserta kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah ibu hamil dari trimester 1 sampai ibu hamil trimester 3 yang pernah diperiksa di PMB Tutik Purwani. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan baik. Peserta ibu hamil merespon materi dengan baik dapat dilihat dari hasil *pretest* nilai 14,5 dan nilai *posttest* 79 maka ada perbedaan atau kenaikan hasil nilai rata-rata yaitu 64,5, STD Deviation (Standar Deviasi) pada *pretest* sebesar 7.976 dan *posttest* sebesar 8.756. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0.326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,358. Maka dapat diartikan bahwa nilai $\text{sig} > \text{probabilitas } 0.05$ dan dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Berdasarkan hasil uji statistik bivariat maka dapat diartikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian nilai dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ini ibu hamil meningkat setelah mendapatkan materi baik materi pertama maupun materi kedua. Serta ibu paham cara mengenali tanda resiko tinggi pada kehamilan yang dilaksanakan oleh 10 ibu hamil, dan ketrampilan ini harus dilanjutkan di rumah bila menemukan salah satu maka ibu hamil segera datang ke puskesmas, bidan atau kondultasi lewat WA sehingga semua bisa di atasi dengan tepat. Selain itu keluarga juga diberi pesan agar selalu mengampingi ibu hamil agar ibu hamil merasa tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Cholifah and E. Rinata, "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan," Dec. 2022, doi: [10.21070/2022/978-623-464-045-8](https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-045-8)
- [2] J. M. Luke, "The Application of Nurse-Midwives," *Delivered by Midwives*, pp. 83-90, Oct. 2018, doi: [10.14325/mississippi/9781496818911.003.0010](https://doi.org/10.14325/mississippi/9781496818911.003.0010)
- [3] Fery Firmansyah, "Ada kelas ibu di Kemenkes RI," *Kemenkes RI (Ditjen Kesmas, Jakarta)*, 2019.
- [4] Puspitadewi, Teresia Retna, Tanty Wulan Dari, and Luluk Widarti. "Mengenal Kehamilan Resiko Tinggi", Penerbit EUREKA, 2022.
- [5] C. Erna Mulati, M.Sc., : "Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021," *Kemenkes RI, Jakarta*, 2021.
- [6] Rohmawati, P. Farasari, and E. T. Fitriani, "Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Tinggi dan Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan, Nifas serta pada Bayi baru lahir," *Community Reinforcement and Development Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 63-67, Jun. 2022, doi: [reinforcementanddevelopmentjournal.v1i2.69](https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.24726)
- [7] S. A. Siregar, A. Asparian, M. Syukri, and L. Nurdini, "Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, vol. 4, no. 2, pp. 45-49, Jun. 2023, doi: [10.22437/jssm.v4i2.24726](https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.24726)
- [8] Z. Munawarah and N. Hidayati, "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek,," *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- dan Farmasi, vol. 9, no. 2, pp. 31-35, Sep. 2021, doi: [10.51673/jikf.v9i2.875](https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.875)
- [9] J. Jasmiati, N. Nurmila, R. Rosyita, and E. Elizar, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Rencana Pemilihan Tempat Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara," Indonesian Trust Health Journal, vol. 6, no. 1, pp. 35-40, May 2023, doi: [10.37104/ithj.v6i1.142](https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.142)
- [10] W. HIDAYAT, "Gambaran Hasil Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu Di Puskesmas Babatan Bandung," Dharmakarya, vol. 8, no. 4, Dec. 2019, doi: [10.24198/dharmakarya.v8i4.20058](https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058)
- [11] Kemenkes RI, "Pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan," Kemenkes RI, Jakarta, 2018.
- [12] H. Herinawati, I. Iksaruddin, I. Murtiyarini, and A. F. D. Nst, "Pentingnya Antenatal Care (ANC) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi," Jurnal Abdidas, vol. 2, no. 1, pp. 11-15, Jan. 2021, doi: [10.31004/abdidas.v2i1.187](https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.187)
- [13] S. K. Siti and A. I. F. Fitriani, "Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil," JCS, vol. 4, no. 3, Jan. 2023, doi: [10.57170/jcs.v4i3.58](https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58)
- [14] R. Rosyidah, "Buku Ajar Mata Kuliah Obstetri Pathologi (Pathologi Dalam Kehamilan)," Aug. 2019, doi: [10.21070/2019/978-602-5914-88-1](https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-88-1)
- [15] N. M. R. Eni, A. A. Ayu, and A. R. Aulia, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan," JCS, vol. 3, no. 2, Jun. 2021, doi: [10.57170/jcs.v3i2.62](https://doi.org/10.57170/jcs.v3i2.62)